

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia sadar akan pentingnya sumber daya manusia. Melalui sektor pendidikan berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri, baik itu berkenaan dengan aspek jasmani maupun rohani.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Bab II Pasal 3, yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat kita pahami bahwa keinginan yang diharapkan agar seluruh rakyat Indonesia dari segi sumber daya manusia, menjadi orang yang bermutu atau berkualitas tinggi. Oleh karena itu, seluruh warga Negara berhak untuk mendapatkan pengajaran dan pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah merupakan wadah dalam dunia pendidikan dan siswa adalah suatu organisme yang hidup di dalamnya. Sekolah mempunyai peranan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, karena tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar sesuai dengan bakat, kemampuan dan

minat yang dimilikinya, hal itu disebabkan karena dalam diri siswa terkandung banyak kemungkinan potensi yang hidup dan sedang berkembang walaupun ada aturan-aturan tata tertib di sekolah, namun bukan berarti siswa terkekang.

Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar siswa, prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal dari apa yang di capai siswa setelah melakukan proses belajar mengajar sesuai jangka waktu yang di tentukan. Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di samping proses pengajaran itu sendiri salah satunya adalah budaya. Seperti yang dikatakan oleh Lusi Nuryanti (2008:40) “Perbedaan budaya berpengaruh pada pencapaian prestasi di sekolah.”

Di dalam pengelolaan pengajaran, budaya sekolah adalah masalah penting, karena budaya sekolah merupakan cara berperilaku melakukan hal-hal yang ada di sekitar sekolah dengan nilai-nilai dan keyakinan khusus tentang apa yang semestinya dilakukan di sekolah itu. Tanpa adanya budaya sekolah, pengajaran tidak akan mungkin mencapai target maksimal. Karena budaya sekolah yang baik akan mendorong seluruh anggota masyarakat sekolah untuk meningkatkan kinerjanya dan menumbuhkan perilaku sadar dalam menta’ati peraturan atau tata tertib agar menciptakan suasana sekolah yang nyaman sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.

Banyak faktor budaya sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar. Di antaranya rendahnya motivasi siswa dalam berprestasi, perilaku siswa yang menunjukkan sikap putus asa karena merasa tidak mampu menaikkan prestasi belajarnya dalam beberapa pelajaran, seperti pada pelajaran IPS. Dalam

penyampaian materi, biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah, di mana siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang untuk bertanya. Dengan demikian suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Akibatnya pembelajaran dianggap kurang bermakna, membosankan, sulit dipahami, penguasaan konsep dan penyelesaian soal masih rendah. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu kinternal dan eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain minat, kondisi kesehatan, kecerdasan mental, konsentrasi belajar dan motivasi yang di berikan guru. Lusi Nuryanti (2008:58) “Motivasi berprestasi adalah dorongan pada diri seseorang untuk meraih yang terbaik dalam bidang tertentu, khususnya bidang pendidikan.” Jadi tugas guru adalah bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya ada motivasi yang tinggi untuk belajar sehingga menimbulkan minat dalam belajar. Salah satunya dengan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat, yang ada pada diri siswa. Berhasil atau tidaknya dalam membangkitkan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan budaya disekolah.

Berdasarkan studi dokumentasi peneliti di lapangan, pada SD Negeri No. 101776 Sampali menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang di lihat dalam Daftar Kumpulan Nilai tahun 2012 / 2013 sebagian siswa mendapat nilai atau skor terendah dengan rata-rata 61 masih berada di kategori “kurang baik”. Dan di lihat dari Daftar Kumpulan Nilai pada tahun berikutnya yang di peroleh sebagian siswa telah ada peningkatan dengan rata-rata 70 tetapi masih berada di kategori “cukup”. Sedangkan standar ketuntasan yang di

harapkan adalah 75 berada pada kategori “baik”. Selanjutnya dilihat dari nilai tertinggi bahwa nilai prestasi siswa untuk rata-rata kelas hanya 50% yang mendapat prestasi baik dalam mengikuti pelajaran dan rata-rata masalah yang dihadapi siswa dalam prestasi belajarnya adalah kurangnya peran budaya sekolah dalam peningkatan keefektifan sekolah dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam kelas yaitu banyak siswa yang kurang fokus dan konsentrasi saat belajar di kelas, tidak menta’ati tata tertib seperti bolos dalam pembelajaran, cepat bosan dengan tugas-tugas yang diberikan guru, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, baik itu tugas di sekolah maupun tugas di rumah (PR). Selain itu, faktor yang menentukan prestasi belajar siswa adalah motivasi siswa itu sendiri untuk berprestasi. Banyak siswa yang sebenarnya pintar namun dikarenakan kurangnya motivasi pada dirinya membuat siswa malas dan tidak tertarik pada pelajaran yang diberikan sehingga prestasi yang dia raih sangat tidak memuaskan.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah bagaimana menerapkan budaya sekolah dan menumbuhkan minat serta motivasi siswa dalam belajar. Karena dengan adanya budaya sekolah yang baik akan mendorong seluruh personil sekolah termasuk guru untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian peran guru dalam pembelajaran tidak hanya sekedar pemberi materi, tetapi juga sebagai motivator yaitu guru harus berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik akan materi pelajaran. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi dalam dirinya akan sanggup untuk belajar sendiri dan terdorong kemauannya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya dengan diikuti munculnya budaya diri dimana budaya tersebut merupakan sesuatu yang

berkenaan dengan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.

Berdasarkan uraian di atas, Maka peneliti tertarik untuk menjadikan masalah ini menjadi suatu penelitian dan meningkatnya menjadi judul skripsi yaitu: **“Hubungan Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Di SD Negeri No 101776 Sampali Tahun Ajaran 2015/2016.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurang efektifnya budaya yang ada di sekolah.
2. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar.
3. Kondisi kelas kurang kondusif untuk proses pembelajaran.
4. Kurangnya motivasi dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang semangat dalam belajar.
5. Guru yang masih menggunakan cara konvensional dalam penyampaian materi di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya yang akan diteliti, maka peneliti membuat batasan masalahnya agar penelitian ini teratur dan terfokus pada pokok permasalahannya yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Hubungan budaya sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa kelas V dan VI di SD Negeri No. 101776 Sampali Deli Serdang Tahun Ajaran 2015/2016”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah ini adalah: “Apakah ada hubungan antara budaya sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa kelas V dan VI di SD Negeri No. 101776 Sampali Deli Serdang Tahun Ajaran 2015/2016”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran budaya sekolah di SD Negeri No. 101776 Sampali.
2. Untuk memperoleh gambaran motivasi berprestasi siswa kelas V dan VI di SD Negeri No 101776 Sampali.
3. Untuk memperoleh gambaran bagaimana hubungan budaya sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa kelas V dan VI di SD Negeri No. 101776 Sampali Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pihak sekolah maupun guru tentang hubungan budaya sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan penyusunan laporan hasil penelitian.
3. Sebagai referensi atau rujukan bagi peneliti lain terutama yang ingin melakukan penelitian lanjutan.